BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dari perancangan hotel ini adalah mengadopsi dari lingkungan sekitarnya. Bangunan arsitektur kolonial mendominasi wajah kota Bandung khusus nya di area sekitar tapak. Adaptasi langgam arsitektur kolonial seperti "*art deco*" dengan arsitektur tropis yang terdapat pada lingkungan sekitarnya dapat menghasilkan bentuk gubahan yang khas dan menjadi elemen yang menarik dengan adanya dekorasi pada ornamen yang diulang pada setiap desainnya.

Untuk atap pada bangunan ini mengadopsi dari bangunan sekitar dengan atap berciri khas arsitektur kolonial yang di padukan dengan arsitektur tropis terlihat dari material yang digunakan seperti genting. Namun atap disini tidak difungsikan sebagaimana atap pada umumnya yang menggunakan atap kuda-kuda, hanya untuk estetika dan berfungsi untuk utilitas bangunan dengan menggunakan rangka baja ringan dan penutup dibagian atasnya dengan menggunakan tanaman merambat. Penggunaan ornamen pada setiap bagian jendela menandakan bangunan berlanggam arsitektur kolonial seperti "*art deco*". Berkaitan dengan kontekstual yang saling selaras antar bangunanya maka dilakukan sebuah pengulangan pada setiap bagiannya. Bangunan ini memiliki *secondary skin* pada bagian belakang dan samping nya, dengan menggunakan material baja ringan dan kawat, ditutupi dengan tanaman merambat, bertujuan melindungi dinding bangunan terhadap matahari secara langsung maupun hujan.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakatan

Pada *site* lantai dasar seluruhnya dapat diakses oleh publik. Fungsi – fungsi yang dapat diakses oleh umum sengaja ditempatkan di bawah agar tidak mengganggu privasi tamu yang menginap di hotel.

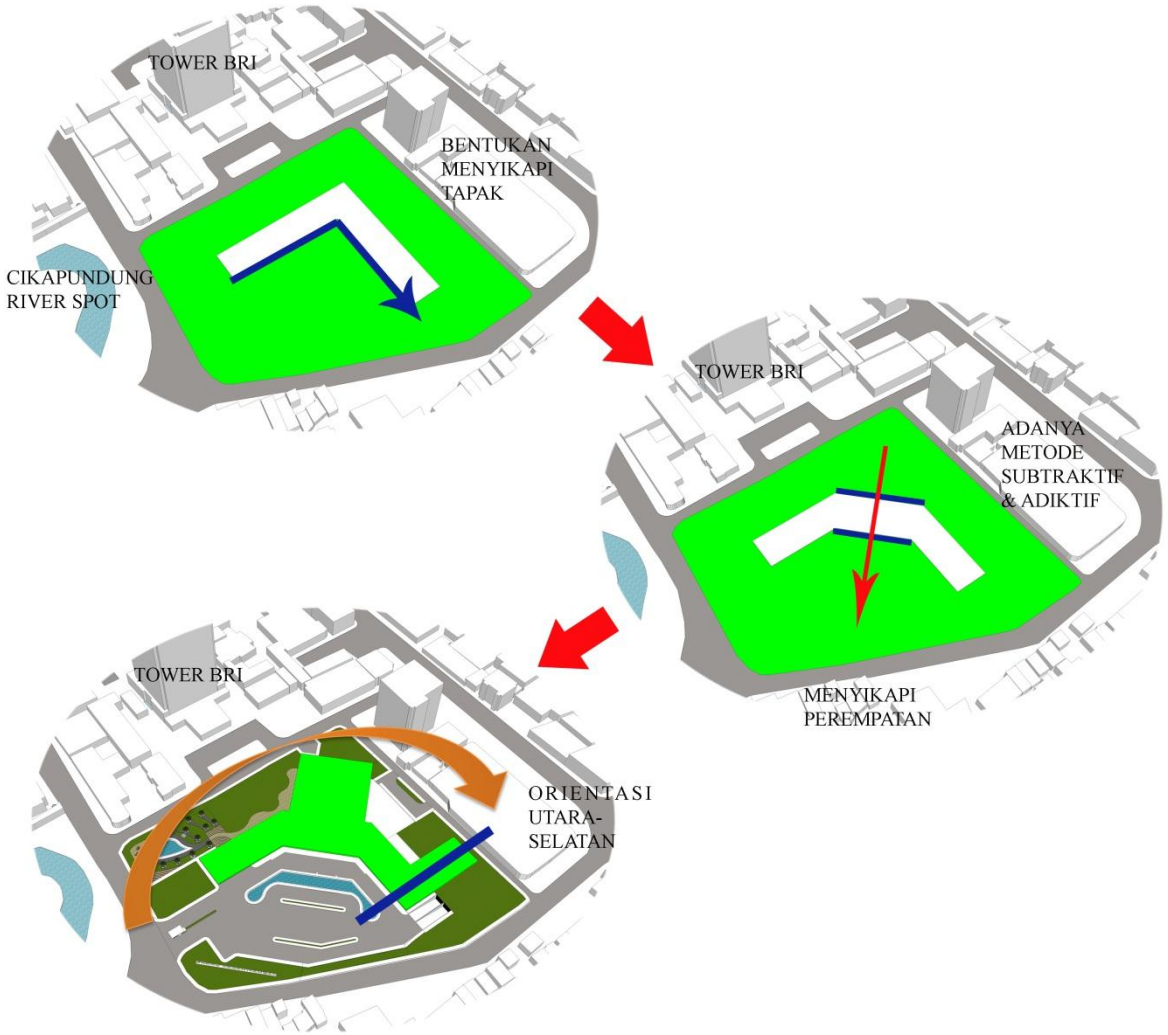
Zona penerima adalah akses atau pencapaian dari gerbang masuk *site* hingga sebelum memasuki bangunan atau fungsi lain yang ada di hotel. Zona publik merupakan daerah yang dapat mudah diakses. Zona semi publik adalah daerah yang hanya diakses oleh kelompok tertentu seperti tamu hotel. Juga dapat diakses oleh umum dengan kontrol dari pihak hotel.



Gambar 5.1 Pemintakatan

5.2.2 Gubahan Massa

Lingkungan sekitar dan tapak sengat mempengaruhi bentukan massa. Serta orientasi bangunan menjadi pertimbangan karena berpengaruh terhadap view pada kamar hotel. Maka massa bangunan mengikuti tapak yang membentuk huruf L, kemudian dilakukan metode subtraktif dan adiktif sehingga massa bangunan menyikapi perempatan yang berada di depan tapak. Orientasi matahari yang berorientasi utara dan selatan mempengaruhi bentuk massa maka dilakukan penambahan yang berorientasi utara da selatan.



Gambar 5.2 Gubahan Massa

5.2.3 Sirkulasi dan Pencapaian

Konsep sirkulasi pada tapak yaitu menciptakan sirkulasi yang efisien dan tidak mengalami *crossing* pada kendaraan. Kendaraan masuk dari jalan Cikapundung Barat, melewati *drop off* atau langsung menuju basement untuk parkir, dan bisa juga parkir di area depan bangunan apabila tamu hotel yang tidak menginap. Untuk sirkulasi manusia dibuat trotoar yang berada di bagian kanan dan kiri gerbang masuk tapak. Trotoar bersampingan dengan vegetasi untuk memberikan peneduh bagi pejalan kaki.



→ Sirkulasi Kendaraan

→ Sirkulasi Manusia

Gambar 5.3 Sirkulasi dan Pencapaian

5.2.4 Konsep Tata Hijau

Terdapat dua jenis pohon untuk penghijauan pada tapak, yaitu :

a. Pohon palem, adalah pohon pengarah yang berfungsi sebagai pengarah sirkulasi, terutama untuk orang dan kendaraan, juga bisa memecah udara terutama udara yang tercemar oleh polusi kendaraan.



Gambar 5.4 Pohon Palem

b. Pohon mahoni, adalah pohon peneduh yang berfungsi sebagai *buffer* atau batas pada lingkungan sekitar, serta sebagai *barrier* penyaring suara dan udara lingkungan sekitar.



Gambar 5.5 Pohon Mahoni

5.3 Konsep Bangunan

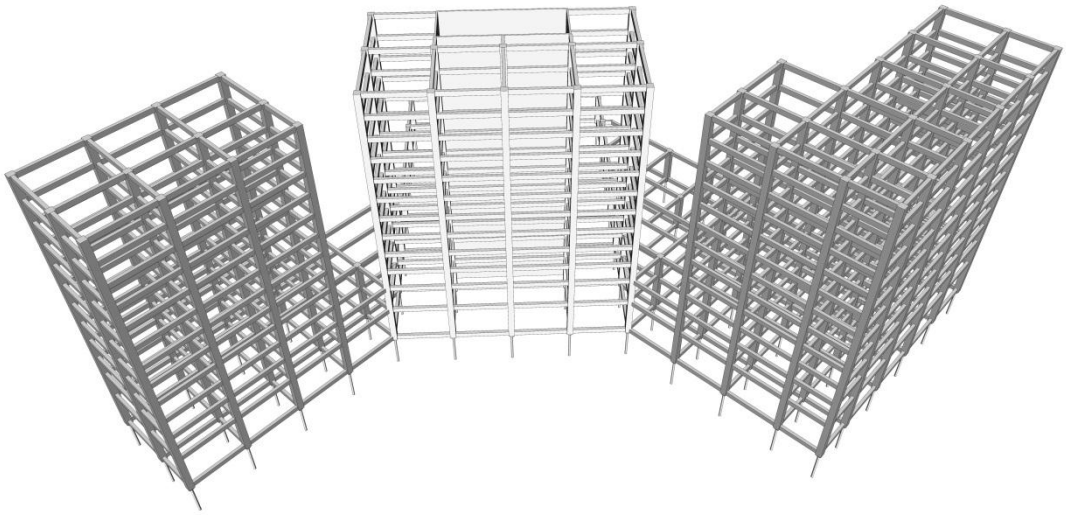
5.3.1 Ekspresi Bangunan

Ekspresi bangunan adalah mencerminkan arsitektur kolonial seperti "*Art Deco".* Penggunaan ornamen pada setiap bagian jendela menandakan bangunan berlanggam arsitektur kolonial. Berkaitan dengan kontekstual yang saling selaras antar bangunanya maka dilakukan sebuah pengulangan pada setiap bagiannya.

Bangunan ini memiliki *secondary skin* pada bagian belakang dan samping nya, dengan menggunakan material baja ringan dan kawat, ditutupi dengan tanaman merambat, bertujuan melindungi dinding bangunan terhadap matahari secara langsung maupun hujan. Untuk atap pada bangunan ini mengadopsi dari bangunan sekitar dengan atap berciri khas arsitektur kolonial namun berfungsi sebagai utilitas pada bangunan.

5.3.2 Struktur

Struktur yang digunakan pada bangunan ini adalah *rigid frame* dengan *grid* struktur 6m x 8m dan 8m x 8m dengan material beton bertulang. Pemilihan ukuran *grid* didasari pada ukuran modul kamar hotel untuk efisiensi ruangan. Luas kamar standar adalah 24 m^2 , luasan ini didapat dengan ukuran kamar 4m x 6m, sehingga dalam satu *grid* struktur terdapat dua kamar ukuran standar. Juga mengefisiensikan parkir mobil yang berada di basement menjadi 3 mobil untuk mentang 8m x 8m.

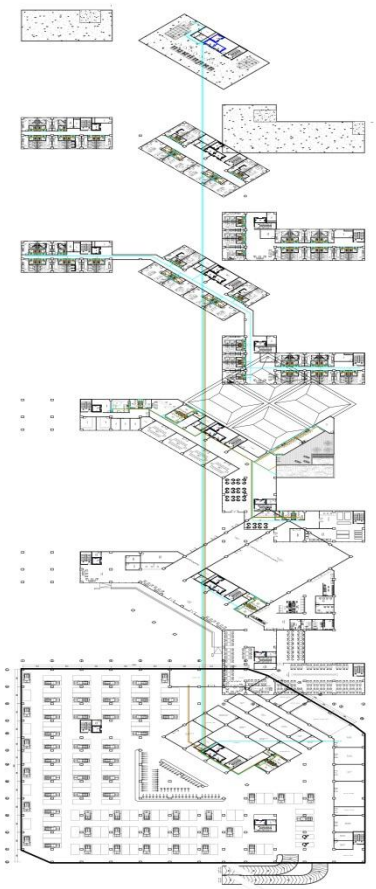


Gambar 5.6 Struktur

5.3.3 Utilitas Bangunan

Ruang – ruang utilitas utama bangunan seluruhnya diletakan di *basement*. Untuk distribusi ke setiap lantainya menggunakan *shaft* dengan ruang kontrol untuk mempermudah pengoperasian dan mengontrol setiap lantai bangunan.

Sistem air bersih dari air PAM maupun sumur artesis yang disalurkan menuju tangki reservoir yang berada di bawah. Dari sini, air dipompa ke atas menuju *roof tank* maupun *boiler* untuk persediaan air panas. Kemudian air di pompa untuk 2 lantai dibawah *roof top* kamar selanjutnya disalurkan menggunakan sistem gaya gravitasi dan disalurkan ke kamar – kamar melalui shaft yang disediakan.



Gambar 5.7 Isometri Utilitas

Sistem utilitas seperti air bersih, air kotor dan *black water* melalui *shaft* yang berada pada setiap kamar nya. Air bersih yang berada di *roof* yang langsung disalurkan kepada setiap kamar. Air kotor dan *black water* di kontrol melalui *shaft* yang ada pada kamar lalu di salurkan ke *shaft* utama yang langsung di salurkan ke STP yang berada di basement. Utilitas air limbah dan kamar mandi maupun dapur diolah didalam IPAL sehingga air dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman. Limbah dari kamar mandi disalurkan ke bak penampungan sementara. Sedangkan limbah dari dapur dan *laundry* ditampung di dalam *grease trap* untuk menyaring lemak, baru kemudian masuk ke bak penampungan sementara. Dari bak penampungan sementara limbah disalurkan ke IPAL, kemudian limbah diolah dengan bantuan bakteri dan air dapat digunakan kembali.